

**PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU PADA SISWA
BROKEN HOME DALAM MENDUKUNG KESEJAHTERAAN
EMOSIONAL DI SMAN 4 KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi Bimbingan dan Konseling



OLEH:

RIMA TRY LESTARI
NPM: 2214010075

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2026

Skripsi oleh:

RIMA TRY LESTARI
NPM: 2214010075

Judul:

**PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU PADA SISWA *BROKEN*
HOME DALAM MENDUKUNG KESEJAHTERAAN EMOSIONAL DI
SMAN 4 KOTA KEDIRI**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi
Bimbingan dan Konseling FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 29 Juni 2026

Pembimbing 1



Guruh Sukma Hanggara, M.Pd.
NIDN. 070568605

Pembimbing 2



Dr. Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi.
NIDN. 0728038306

Skripsi oleh:

RIMA TRY LESTARI
NPM: 2214010075

Judul:

**PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU PADA SISWA
BROKEN HOME DALAM MENDUKUNG KESEJAHTERAAN
EMOSIONAL DI SMAN 4 KOTA KEDIRI**

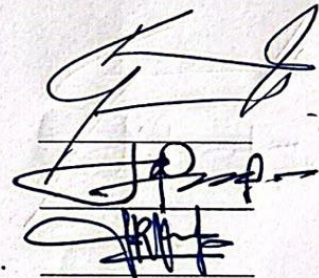
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi
Bimbingan dan Konseling FKIP UN PGRI Kediri

Pada tanggal: 16 Juli 2026

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Guruh Sukma Hanggara, M.Pd.
2. Penguji I : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.
3. Penguji II : Dr. Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi.



Mengetahui,
Ketua Panitia Ujian

Dr. Agus Widodo M.Pd
NIDN. 0024086901

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : Rima Try Lestari
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl. Lahir : Trenggalek/ 09 Januari 2004
NPM : 2214010075
Fak/Jur. /Prodi. : FKIP/ S1 Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 16 Juli 2026

Yang menyatakan



RIMA TRY LESTARI
NPM: 2214010075

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada TUHAN mu lah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

“Orang lain ga akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita yang mereka ingintahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun ga ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!”

“Perang telah usai, aku bisa pulang.
Kubiarkan panah dan berteriak MENANG!”

(Nadin Amizah)

Kupersembahkan karya ini untuk:

“Tiada lembar paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada diri sendiri, orang tua tercintaku, seluruh keluarga tercinta, serta orang-orang terdekatku yang selalu memberikan support dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.”

RINGKASAN

Rima Try Lestari. Penerapan Layanan Konseling Individu Pada Siswa *Broken Home* Dalam Mendukung Kesejahteraan Emosional Di SMAN 4 Kota Kediri, Skripsi, BK, FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2026.

Kata kunci: Konseling Individu, Kesejahteraan Emosional, Siswa *Broken home*

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang berperan penting dalam perkembangan emosional anak. Kondisi keluarga *broken home* dapat menimbulkan berbagai permasalahan emosional siswa, seperti perasaan sedih, cemas, kesepian, kurang percaya diri, serta sulit dalam berinteraksi sosial. Kondisi tersebut berpotensi menghambat perkembangan pribadi, sosial, dan akademik siswa. Oleh karena itu, diperlukan layanan konseling individu sebagai upaya membantu siswa dalam mengelola permasalahan emosional yang dialaminya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi kesejahteraan emosional siswa *broken home* serta penerapan layanan konseling individu dalam mendukung kesejahteraan emosional siswa *broken home* di SMAN 4 Kota Kediri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian adalah siswa yang berasal dari keluarga *broken home*. Informan penelitian terdiri atas guru BK serta teman dekat siswa di SMAN 4 Kota Kediri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kesejahteraan emosional siswa *broken home* ditandai dengan munculnya perasaan sedih, cemas, kesepian, marah, kurang terbuka, kurang percaya diri, menarik diri dari lingkungan sosial, serta menurunnya motivasi belajar dan kedisiplinan di sekolah. Penerapan layanan konseling individu dilaksanakan melalui tahapan identifikasi masalah, pembentukan hubungan konseling, eksplorasi masalah, pemberian bantuan, evaluasi, dan tindak lanjut. Melalui pendekatan yang empatik dan penerimaan tanpa syarat, layanan konseling individu mampu membantu siswa menjadi lebih terbuka, lebih mampu mengelola emosi, meningkatkan hubungan sosial, serta menumbuhkan motivasi belajar yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar layanan konseling individu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan sekolah dan keluarga guna mengoptimalkan kesejahteraan emosional siswa *broken home*.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kami panjatkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Penerapan Layanan Konseling Individu Pada Siswa *Broken home* Dalam Mendukung Kesejahteraan Emosional di SMAN 4 KOTA KEDIRI” ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UN PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Bapak Dr. Agus Widodo, M.Pd. Dekan FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri, yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada seluruh mahasiswa untuk kelancaran studi.
3. Ibu Dr. Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi. selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling sekaligus Dosen Pembimbing 2 yang selalu memberikan arahan, serta dorongan kepada penulis sehingga skripsi dapat terselesaikan.
4. Bapak Guruh Sukma Hanggara, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 1 yang selalu memberikan dukungan, dorongan, motivasi, serta arahan kepada penulis sehingga skripsi dapat terselesaikan.
5. Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Nusantara PGRI Kediri yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah memberikan banyak ilmu dan masukan kepada penulis.
6. SMAN 4 Kota Kediri yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
7. Teristimewa kepada Orang Tua saya, yaitu Bapak Amat Nuryani dan Bapak Poniran serta Ibu Ponirah dan Ibu Suparmi tercinta. Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan bangku perkuliah, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik untukku, serta tak kenal lelah untuk mendoakan dan

memberikan perhatian, dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar Sarjana. Semoga bapak dan ibuk Panjang umur dan sehat selalu.

8. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa, dukungan, perhatian, dan bantuan dalam berbagai bentuk.
9. Genshen Firmanda, yang dengan ketulusan telah menjadi penyemangat dan pendukung emosional. Kehadiran dan dukungan yang diberikan, baik dalam bentuk motivasi, pengertian sangat berarti dalam membantu penulis melewati berbagai tantangan dan tekanan akademik hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Teman seperjuangan saya, Nia Rahmatun Nisa, Flora Fahimna Aurora, Alisya Salwa Nabila Islami yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
11. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.
12. *Last but not least*, sesok wanita sederhana bermimpi selangit Rima Try Lestari. Ribuan kata terima kasih diucapkan untuk segala perjuangan yang telah dilakukan dalam menyelesaikan skripsi ini sampai dengan selesai dengan jerih payah sendiri.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran-saran, dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Akhirnya, disertai harapan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Khususnya bagi dunia pendidikan, meskipun hanya ibarat setitik air bagi samudra luas.

Kediri, 02 April 2026



RIMA TRY LESTARI

NPM: 2214010075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
RINGKASAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu	7
B. Definisi.....	12
1. Konseling Individu	12
2. Keluarga Broken home	16
3. Kesejahteraan Emosional	20
C. Kerangka Berfikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Data dan Sumber Data	27
D. Prosedur Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisi Data	32

F. Pengecekan Keabsahan Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Data	38
B. Temuan Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian.....	65
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	71
A. Simpulan	71
B. Implikasi.....	71
C. Keterbatasan Penelitian	72
D. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
Lampiran-Lampiran.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 : Waktu Penelitian	27
3.2 : Kisi-Kisi Kegiatan Observasi	29
3.3 : Kisi-Kisi Wawancara Siswa Broken home	30
3.4 : Kisi-Kisi Wawancara Guru BK	30
3.5 : Kisi-Kisi Wawancara Teman Dekat.....	31
3.6 : Kisi-Kisi Dokumentasi	32
3.7 : Coding Informan.....	33
3.8 : Keterangan Kode Penelitian	33
3.9 : Coding Data Penelitian	34
4.1 : Jadwal Wawancara Dengan Informan	38
4.2 : Hasil Observasi.....	39
4.3 : Hasil Wawancara dengan Siswa Broken Home.....	40
4.4 : Hasil Wawancara Dengan Guru BK	41
4.5 : Hasil Wawancara Dengan Teman Dekat Siswa	42
4.6 : Hasil Wawancara dengan Siswa Broken Home.....	43
4.7 : Hasil Wawancara dengan Guru BK	44
4.8 : Hasil Wawancara dengan Teman Dekat Siswa	46
4.9 : Hasil Dokumentasi	47
4.10 : Kondensasi Data Observasi	49
4.11 : Kondensasi Data Wawancara Keadaan Kesejahteraan Emosional.....	50
4.12 : Kondensasi Data Wawancara Penerapan Layanan Konseling Individu	53
4.13 : Kondensasi Data Dokumentasi.....	56
4.14 : Pengecekan Keabsahan Data	60
4.15 : Temuan Penelitian Berdasarkan Rumusan Masalah.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 : Kerangka Berpikir.....	24
4.1 : Display Data.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 : Pedoman Obsevasi	77
2 : Pedoman Wawancara	78
3 : Rancangan Pembelajaran Mendalam (RPM) Konseling Individu	81
4 : Dokumentasi Hasil Penelitian	85
5 : Surat Pengantar/ Izin Penelitian	88
6 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	89
7 : Surat Keterangan Bebas Plagiarisme	90
8 : Hasil Similarity	91
9 : Kartu Bimbingan Skripsi	92
10 : Kartu Bimbingan Skripsi SIAKAD	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Judul dalam penelitian ini adalah “Penerapan Layanan Konseling Individu Pada Siswa *Broken home* Dalam Mendukung Kesejahteraan Emosional Di SMAN 4 Kota Kediri”. Penelitian ini terdapat beberapa konsep penting yang perlu dijelaskan secara detail sejak awal, yaitu tentang bagaimana kondisi anak dengan keluarga *broken home* ini terhadap kondisi kesejahteraan emosionalnya, bagaimana latar belakangnya keluarganya, dan lingkungan sekitarnya.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan kepribadian anak. Kondisi keluarga yang harmonis memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Namun, tidak semua anak beruntung memiliki keluarga yang utuh dan harmonis. Fenomena "*broken home*" atau keluarga yang tidak utuh akibat perceraian, kematian, atau konflik berkepanjangan dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan psikologis anak. Anak-anak dari keluarga *broken home* sering mengalami gangguan emosional, seperti stres, kecemasan, dan depresi, yang dapat mempengaruhi prestasi akademik, hubungan sosial, dan kesejahteraan umum mereka (Ratu et al., 2024). *Broken home* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan keluarga yang mengalami perpecahan atau ketidakharmonisan, sehingga fungsi keluarga sebagai unit sosial terganggu. Kondisi ini dapat terjadi akibat perceraian, kematian salah satu orang tua, atau konflik berkepanjangan yang menyebabkan disintegrasi keluarga (Muallif, n.d.2024). Keluarga *broken home* juga akan berdampak signifikan bagi tumbuh kembang anak serta gangguan pada kesejahteraan emosional anak.

Kesejahteraan emosional anak merupakan aspek penting dalam perkembangan mereka. Kesejahteraan emosional direfleksikan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat menerima kebahagiaan dan kesedihan, untuk mengetahui bahwa dalam kehidupan diisi oleh perasaan bahagia dan juga

kesedihan (Hanifah, 2021). Anak-anak yang memiliki kesejahteraan emosional yang baik cenderung lebih mampu menghadapi tantangan hidup, memiliki hubungan sosial yang sehat, dan mencapai prestasi akademik yang optimal. Sebaliknya, anak-anak yang mengalami gangguan emosional berisiko mengalami berbagai masalah, seperti kesulitan belajar, perilaku menyimpang, dan gangguan kesehatan mental. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesejahteraan emosional anak, khususnya bagi mereka yang berasal dari keluarga *broken home*, menjadi sangat penting.

Dampak dari *broken home* tidak hanya dirasakan di lingkungan keluarga saja, tetapi juga terbawa dalam lingkungan sosialnya seperti dalam sekolah dan dalam pergaulan sehari-hari. Seperti yang ada dilapangan yang peneliti temui saat melakukan PLP 2 anak *broken home* ini justru lebih gampang emosi atau cemas akan keadaannya, contohnya dia sering merasa ragu dan tidak yakin dengan dirinya sendiri karena susah untuk mengkonrol sikap cemas berlebih dalam dirinya. Anak-anak yang berasal dari keluarga yang *broken home* cenderung mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya, sering menunjukkan perilaku agresif atau bahkan menarik diri, serta kurangnya memiliki rasa percaya diri. Keluarga *broken home* sangat berpengaruh besar pada mental anak, akibat dari *broken home* dapat merusak jiwa anak. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga yang tidak utuh dapat menghambat tumbuh kembang anak dan kestabilan emosionalnya.

Fenomena yang peneliti bisa lihat secara langsung dilingkungan sekitarnya saat melakukan kegiatan PLP 2 saat sedang melakukan prtaktik mengajar di kelas dan sedikit mengamati anak-anak dari keluarga *broken home* sering mengalami stres, kecemasan berlebih, dan bahkan depresi yang dapat mempengaruhi prestasi akademik seperti saat di dalam kelas dia justru tidak konsentrasi menyimak penjelasan yang sedang diberikan bahkan terkadang justru di tinggal tidur. Anak *broken home* ini justru dia lebih senang menyendiri karena dia merasa kalau dia sendiri justru lebih tenang dan aman. Dalam lingkungan sekolah anak dari keluarga *broken home* cenderung sulit untuk beradaptasi dan bersosialisasi dengan teman sebaya dan kepada gurunya. Dengan layanan konseling individu kepada anak *broken home* ini diharapkan

bisa membuat mereka bisa lebih terbuka dengan apa yang sedang mereka rasakan. Beberapa studi juga telah menunjukkan bahwa layanan konseling individu dapat memberikan dampak positif bagi anak-anak dari keluarga *broken home*. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Aini, 2022) menunjukkan bahwa terdapat perubahan perilaku yang signifikan pada anak-anak *broken home* setelah mengikuti layanan konseling individu, seperti peningkatan kepercayaan diri, motivasi belajar, dan kemampuan bersosialisasi. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh (Radianengsih et al., 2023) juga menunjukkan bahwa layanan konseling individu dengan teknik *reinforcement* positif dapat meningkatkan motivasi belajar pada anak-anak dari keluarga *broken home*.

Namun, meskipun layanan konseling individu telah terbukti efektif dalam membantu anak-anak dari keluarga *broken home*, masih terdapat tantangan dalam implementasinya. Beberapa anak mungkin merasa enggan atau tidak nyaman atau bahkan merasa malu untuk berbicara tentang permasalahan pribadi mereka kepada konselor. Oleh karena itu, sebelumnya diperlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif antara konselor, keluarga, dan lingkungan anak untuk mendukung keterlaksanaan kegiatan layanan dengan baik sehingga bisa membantu dalam kesejahteraan emosional mereka.

Dalam konteks ini, layanan konseling individu dapat menjadi sarana yang efektif untuk membantu anak-anak dari keluarga *broken home* dalam meningkatkan kesejahteraan emosional mereka. Melalui konseling individu, anak dapat belajar untuk memahami dan mengelola emosi mereka, membangun kepercayaan diri, dan mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, layanan konseling individu tidak hanya membantu anak dalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapi, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Menurut teori Carl Rogers (1940) yang menyatakan bahwa layanan konseling individu relevan untuk menangani siswa *broken home* untuk meningkatkan kesejahteraan emosional bahkan kesehatan mentalnya karena siswa membutuhkan ruang yang aman untuk mengungkapkan perasaan dan

pengalam emosionalnya tanpa rasa takut dan dihakimi. Jika anak *broken home* tersebut mengikuti layanan konseling individu. Konseling individu yang dijalankan dengan melakukan observasi, skala psikologis, dan wawancara dengan cara ini maka konselor akan mudah mengetahui bagaimana keadaan anak *broken home* sesudah dan sebelum mengikuti kegiatan layanan konseling untuk mengetahui bagaimana kesejahteraan emosionalnya lebih baik dari sebelumnya atau tidak.

Anak dari keluarga *broken home* memerlukan perhatian yang lebih dibandingkan anak-anak lain, karena anak *broken home* ini cenderung kekurangan kasih sayang dari kedua orang tua mereka karena adanya perpecahan dalam keluarga. Oleh sebab itu kita perlu membantu anak *broken home* agar gangguan emosionalnya tetap baik. Jika anak *broken home* ini tidak diberikan bantuan penanganan dengan baik kedepannya akan muncul sikap agresif dalam dirinya seperti menarik diri dari lingkungan sekitar, kurang percaya diri, depresi, hingga gangguan mental. Maka dari itu di lingkungan sekolah guru BK mempunyai peran yang besar untuk membantu menangani masalah yang dialami oleh anak *broken home*, dengan menggunakan layanan konseling individu bisa mempermudah guru BK mendapatkan informasi mengenai masalah yang dialami oleh anak *broken home*. Tetapi tidak hanya guru BK saja wali kelas, guru, dan kepala sekolah juga diharapkan bisa memberikan pengawasan kepada anak *broken home* ini.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa penerapan layanan konseling individu pada anak-anak dari keluarga *broken home* memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan emosional mereka di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif antara berbagai pihak, termasuk konselor, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, anak-anak dari keluarga *broken home* dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, baik secara emosional maupun sosial.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini peneliti berfokus pada bagaimana keadaan kesejahteraan emosional pada anak *broken home* yang ada di SMAN 4 Kota Kediri, serta bagaimana penerapan konseling individu untuk meningkatkan kesejahteraan emosional anak *broken home* di SMAN 4 Kota Kediri. Dengan teknik layanan konseling individu diterapkan oleh guru BK ini untuk membantu siswa yang mengalami kondisi *broken home* agar memiliki kesejahteraan emosional yang lebih baik lagi di SMAN 4 Kota Kediri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kesejahteraan emosional pada anak *broken home* yang ada di SMAN 4 Kota Kediri?
2. Bagaimana penerapan konseling individu dalam mendukung kesejahteraan emosional anak *broken home* di SMAN 4 Kota Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Tentunya setiap penelitian memiliki tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi kesejahteraan emosional pada anak *broken home* yang ada di SMAN 4 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui penerapan konseling individu dalam mendukung kesejahteraan emosional anak *broken home* di SMAN 4 Kota Kediri.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dengan adanya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menjadi landasan teoritis bagi penelitian di masa mendatang mengenai bimbingan dan konseling. Dan diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi yang lain mengenai bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Guru BK: Memberikan wawasan mengenai pentingnya memahami latar belakang dan kondisi psikologis anak *broken home* agar layanan konseling yang diberikan lebih tepat sasaran.
- b. Bagi Sekolah: Menjadi pertimbangan dalam memberikan perhatian khusus bagi siswa yang berasal dari keluarga *broken home*.
- c. Bagi Orang Tua: Menyadarkan pentingnya peran keluarga harmonis dalam tumbuh kembang anak, serta perlunya kerja sama dengan pihak sekolah dan konselor dalam menangani anak pasca perceraian.
- d. Bagi Siswa: Memberikan dukungan psikologis agar mereka mampu mengatasi tekanan emosional dan berkembang secara optimal di lingkungan sekolah maupun lingkungan sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridah, M., Rahmawati, I., Zamardah, L., Fahri, M., & Salsabila, S. (2022). Kesejahteraan emosional pedagang kaki lima. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 2(1), 21–30. <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcgclefindmkaj/https://media.neliti.com/media/publications/439361-none-b1eeaf0d.pdf>
- Aini, N. A. (2022). Efektivitas Layanan Konseling Individu dalam Menghadapi Anak Broken Home di SMA N 1 Tebing Tinggi. *Al-Mursyid : Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKABKI)*, 4(2). <https://doi.org/10.30829/mrs.v4i2.1353>
- Alfiaz, H., Hanggara, G. S., & Setyawati, S. P. (n.d.). *Pendekatan Konseling Individual Dalam Meningkatkan Kehadiran Siswa : Studi Kasus Di Sma Negeri 8 Kediri*. 1127–1135.
- Andalia, R. (2022). PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL TERHADAP SISWA BROKEN HOME PADA SMA 11 BANDA ACEH. *Skripsi*. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/25737/1/Rosada Andalia, 180213090, FTK, BK.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/25737/1/Rosada%20Andalia,180213090,FTK,BK.pdf)
- Anisah, N., Nursanti, S., & Ramdhani, M. (2021). Perilaku Positif Dan Prestasi Pada Anak Broken Home Positif Behavior and Achievements in Broken Home. *Jurnal Komunikatio*, 7(1), 35–48.
- Ariyanto, K. (2023). DAMPAK KELUARGA BROKEN HOME TERHADAP ANAK. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 4(7). <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla/issue/archive>
- Eni. (2018). Konseling Individu. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Erwiyani, A. D. W. I., Yuliani, I., & Puspitarini, D. (n.d.). *Studi kenakalan remaja dengan latar belakang keluarga broken home di kota kediri*. 180–188.
- Farena, Y. (2019). *Konseling Individu dengan Teknik Modeling dalam Meningkatkan Self Control (Studi Kasus pada Klien “L” di Perumnas Talang Kelapa Alang-Alang Lebar Palembang*. 29–69. <http://repository.radenfatah.ac.id/5251/>
- Hanifah, A. (2021). Pengaruh Kecemasan Komunikasi (Communication Apprehension) Terhadap Emotional Well-Being Pada Guru Tk Di Purwokerto Dengan Self Compassion Sebagai Variabel Moderator. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto 2021. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(February), 2021. <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750%0A>
- Imron, M., & Bagus, S. (2019). Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak. *Jurnal Raheema: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 6(2), 245–256.

- Mahendra, J. P., Rahayu, F., & Ningsih, B. S. (2022). Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus Di Tk Sedesa Tegal Maja Lombok Utara). *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(2), 562–566. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i2.3824>
- Miles dan Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*.
- Muallif. (n.d.). *Memahami Broken Home: Pengertian, Ciri, Penyebab, dan Cara Mengatasinya*. 2024. <https://an-nur.ac.id/broken-home-pengertian-ciri-penyebab-dan-cara-mengatasinya/>
- Neti, E. (2014). *Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Bagi Siswa Yang Memiliki Masalah Interaksi Sosial Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1* <http://repository.uin-suska.ac.id/4703/>
- Pandang, A., & Saman, A. (2024). *DAMPAK KELUARGA BROKEN HOME TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN PENANGANANNYA Abstrak PENDAHULUAN Pendidikan merupakan hal yang penting pada setiap diri individu , karena dengan pendidikan dapat menumbuhkan generasi yang baik dan bahkan lebih baik dari li*. 21(12).
- Putri, C. A., Siregar, F. A., & Lubis, A. rasyicha. (2023). *Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling. Liberosis : Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 1(1), 1–19.
- Radianengsih, Y., Anas, A., & Sukmawati, B. (2023). Layanan Konseling Individu dengan Teknik Reinforcement Positif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Anak Broken Home. *PANDALUNGAN : Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling Dan Multikultural*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.31537/pandalungan.v1i1.831>
- Ratu, B., Machfirah, N. E., Fauzan, A., Ansyari, A., & Abdulloh, J. A. (2024). *KESEHATAN MENTAL ANAK BROKEN HOME*. 22(3), 1–6.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0>
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin* (Issue March). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Wulandari, C. D. (n.d.). *Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Keluarga Broken Home*. 2024. <https://www.kompasiana.com/charismadina/66125fcc57afb12ac1f94c2/analisis-faktor-penyebab-dan-dampak-keluarga-broken-home>
- Yuanita Armasari Muslih, Ismanto, H. S., & Oktavia T, L. (2024). Psychological Well-Being pada Siswa Broken Home. *Jurnal Wahana Konseling*, 7(1), 73–81. <https://doi.org/10.31851/juang.v7i1.15145>